

**PENGARUH PEMBELAJARAN *ONLINE* MATA PELAJARAN PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 1 MANDIRAJA BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh
AFRI NUR'AINI
NIM: 1717402001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

SURAT PERNYATAAN LOLOS DARI CEK PLAGIASI

Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Online Mata Pelajaran PAI
Di SMP N 1 Mandiraja

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	18% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	7% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
3	ncuhisembilan.blogspot.com Internet Source	<1%
4	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1%
5	www.ispi.or.id Internet Source	<1%
6	Linda Yuliana, Muhajir Muhajir, Apud Apud. "PERAN CORE DAN HIDDEN CURRICULUM DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA", QATHRUNĀ, 2021 Publication	<1%
7	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1%

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : AFRI NUR'AINI

NIM : 1717402001

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Mandiraja" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 Januari 2022

Saya yang menyatakan,

 AFRI NUR'AINI
NIM. 1717402001

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

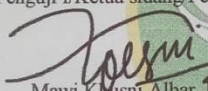
PENGESAHAN


Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PEMBELAJARAN *ONLINE* MATA PELAJARAN PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 1 MANDIRAJA BANJARNEGARA**

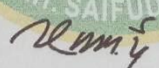
Yang disusun oleh: Afri Nur'aini NIM: 1717402001, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 27 bulan Januari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing, Penguji II/Sekretaris Sidang,


Mawi Khasni Albar, M.Pd.I.
NIP. 198302082015031001


Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I
NIP. 197111152003121001

Penguji Utama,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 197211042003121003

Mengetahui :
Dekan,

H. Saifuddin Zuhri, M.Ag.
NIP. 194241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Afri Nur'aini
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Afri Nur'aini
NIM : 1717402001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Online**
Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Mandiraja

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Mawi Khulqi Abbar, M.Pd.

NIP. 198302082015031001

**PENGARUH PEMBELAJARAN *ONLINE* MATA PELAJARAN PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 1 MANDIRAJA BANJARNEGARA**

AFRI NUR'AINI

1717402001

Program S1 Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Pengaruh Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Mandiraja Banjarnegara ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran online terhadap tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas 8. Adapun metode pengumpul datanya berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Angket disebarakan kepada 149 siswa dari hasil penentuan sampel dari jumlah populasi sebesar 260 siswa dengan taraf kesalahan sebesar 5%. dari jumlah kelas 8 A sampai kelas 8 H, kelas 8 A dijadikan sebagai uji instrumen penelitian dan kelas 8 B sampai kelas 8 H diambil 149 siswa untuk mengisi angket penelitian. Hasil penelitian dihitung menggunakan aplikasi SPSS. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor tiap item yaitu 3,07 dan rata-rata skor total instrumen yaitu 79,9, keduanya berada dalam kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PAI dalam kategori tinggi.

Kata kunci: Motivasi, pembelajaran *online*, *Covid-19*.

MOTTO

Stop Dreaming, Start Doing

(Berhenti Bermimpi, Mulailah Beraksi)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang lebih indah selain untaian rasa syukur atas karunia Allah yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

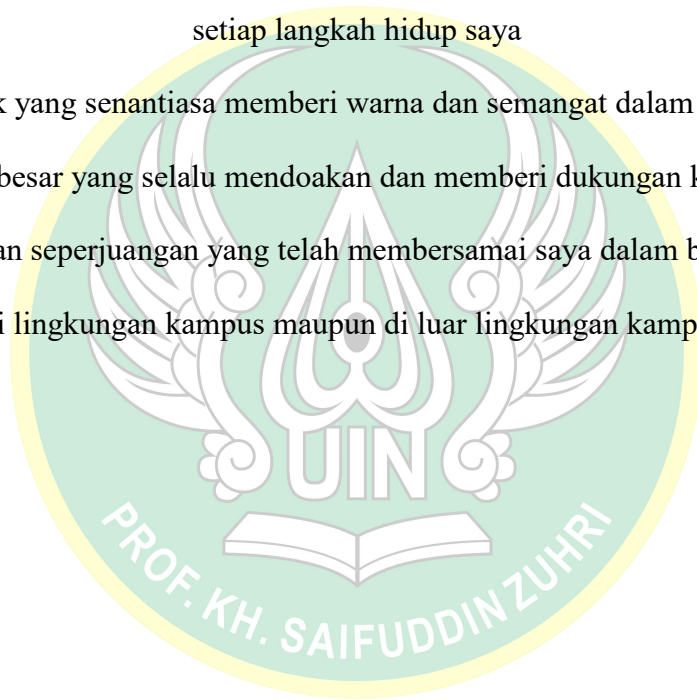
Saya persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua; Bapak dan Ibu yang senantiasa mendoakan dan mendukung setiap langkah hidup saya

Adik-adik yang senantiasa memberi warna dan semangat dalam hidup saya

Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada saya

Teman-teman seperjuangan yang telah kebersamai saya dalam berproses baik di lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT. atas segala karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Online Mata Pelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Mandiraja Banjarnegara” sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan sarjana strata 1 di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan kita, semoga kelak kita mendapat syafaatnya di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi penulis membutuhkan bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan rasa hormat serta terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag. Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Munjin, M.Pd.I. Penasehat Akademik kelas PAI A angkatan 2017.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag. Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar, M. Pd.I, selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M. Pd., yang telah membimbing penyusunan instrumen penelitian.

9. Bapak/Ibu dosen di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
10. Bapak Kepala SMP Negeri 1 Mandiraja yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian guna kepentingan skripsi saya.
11. Bapak Supardan selalu guru PAI beserta segenap dewan guru dan staff SMP Negeri 1 Mandiraja.
12. Orang tua penulis, Bapak Ahmad Pujiyanto dan Ibu Muhimah, yang senantiasa mendoakan, mendukung serta memfalisitasi penulis dalam penyelesaian skripsi. Adik-adik penulis, Alwi dan Uti yang selalu menjadi penyemangat dalam proses penyelesaian skripsi. Serta keluarga besar yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.
13. Ayu, Dwi dan Fiqoh, sahabat yang yang tak pernah lelah memberi telinga untuk mendengar keluh kesah, yang dengan sabar membimbing dan memberi masukan kepada penulis serta berjuang bersama menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, kelas PAI angkatan 2017,
15. Teman -teman yang kebersamai proses di UKM EASA UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Bund Ty, Mba Wilis, Mba Ade, Azil, Nurmah, Tintin dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

Purwokerto, 25 Januari 2022



AFRI NUR'AINI

NIM. 1717402001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN LOLOS DARI CEK PLAGIASI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pembelajaran <i>online</i>	10
B. Motivasi Belajar PAI	16
C. Kajian Pustaka	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Variabel	29
C. Konteks Penelitian	30
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Metode Analisis Data	35
BAB IV HASIL	42

A. Penyajian Data	42
B. Analisis Data	44
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	III
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXXV



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Penelitian	30
Tabel 3.2 Data Pendidik Dan Tenaga Didik	31
Tabel 3.3 Data Siswa.....	31
Tabel 3.4 Data Sarpras.....	32
Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Instrumen.....	38
Tabel 3.6 Kategori Rata-Rata Skor Butir Instrumen.....	40
Tabel 3.7 Kategori Rata-Rata Total Skor Instrumen.....	41
Tabel 4.1 Kategorisasi Mean Skor	42
Tabel 4.2 Hasil Instrumen Penelitian.....	42
Tabel 4.3 Uji Validitas.....	44
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 4.5 Analisis Item Nomor 1	45
Tabel 4.6 Analisis Item Nomor 2	46
Tabel 4.7 Analisis Item Nomor 3	46
Tabel 4.8 Analisis Item Nomor 4	46
Tabel 4.9 Analisis Item Nomor 5	47
Tabel 4.10 Analisis Item Nomor 6	47
Tabel 4.11 Analisis Item Nomor 7	48
Tabel 4.12 Analisis Item Nomor 8	48
Tabel 4.13 Analisis Item Nomor 9	49
Tabel 4.14 Analisis Item Nomor 10	49
Tabel 4.15 Analisis Item Nomor 11	50
Tabel 4.16 Analisis Item Nomor 12	50
Tabel 4.17 Analisis Item Nomor 13	51
Tabel 4.18 Analisis Item Nomor 14	51
Tabel 4.19 Analisis Item Nomor 15	51
Tabel 4.20 Analisis Item Nomor 16	52
Tabel 4.21 Analisis Item Nomor 17	52
Tabel 4.22 Analisis Item Nomor 18	53

Tabel 4.23 Analisis Item Nomor 19	53
Tabel 4.24 Analisis Item Nomor 20	54
Tabel 4.25 Analisis Item Nomor 21	54
Tabel 4.26 Analisis Item Nomor 22	55
Tabel 4.27 Analisis Item Nomor 23.....	55
Tabel 4.28 Analisis Item Nomor 24	55
Tabel 4.29 Analisis Item Nomor 25	56
Tabel 4.30 Analisis Item Nomor 26	56
Tabel 4.31 Rata-rata Skor Total	57
Tabel 4.32 Kategorisasi Skor Total Instrumen	58



DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian	III
2. Lembar Validitas Ahli	V
3. Hasil instrumen penelitian	VIII
4. Data Siswa Kelas 8	XII
5. Dokumentasi Pembelajaran	XVI
6. Penyebaran Instrumen Penelitian	XVIII
7. Sertifikat BTA PPI	XIX
8. Sertifikat Bahasa Arab	XX
9. Sertifikat Bahasa Inggris	XXI
10. Sertifikat Aplikom	XXII
11. Sertifikat KKN	XXIII
12. Sertifikat PPL	XXIV
13. Surat Keterangan Penerimaan Judul	XXV
14. Surat Ijin Observasi	XXVI
15. Surat keterangan Telah Observasi	XXVII
16. Rekomendasi Seminar Proposal	XXVIII
17. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal	XXIX
18. Surat Ijin Riset	XXX
19. Surat keterangan Telah Riset	XXXI
20. Blangko Bimbingan Skripsi	XXXII
21. Surat Keterangan Kompre	XXXIII
22. Surat Keterangan Wakaf	XXXIV
23. Surat Keterangan Wakaf	XXXV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia bahkan dunia saat ini sedang dilanda pandemi *Covid-19*. Virus yang berasal dari Wuhan, China, sekarang menyebar keseluruh dunia, dan Indonesia menjadi salah satu negara dengan kasus infeksi *Covid-19* yang cukup tinggi. Virus corona adalah sebuah virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia. Penularannya sangat cepat dan mudah, oleh karena itu pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan berupa *Physical Distancing*, atau pembatasan fisik dalam upaya penanggulangan pandemi *Covid-19*. Dimana, aktivitas yang akan menimbulkan kerumunan atau banyak orang akan dibatasi. Adanya pandemi memberi dampak ke berbagai lini kehidupan, salah satunya yaitu dunia pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan menurut UU Sisdiknas tahun 2003 adalah sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah usaha untuk memanusiakan manusia, yang artinya pendidikan dapat memuliakan manusia². Pendidikan menjadi salah satu hal yang terdampak akibat adanya pandemi *Covid-19*, sebab dalam proses pendidikan yang dilakukan secara langsung melibatkan banyak orang. Pendidikan yang pada mulanya dilakukan secara langsung atau dengan tatap muka, maka selama pandemi, pendidikan dilaksanakan secara terbatas. Pemerintah menganjurkan untuk tetap melaksanakan pembelajaran namun dilakukan secara *online* atau

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal 2.

² Syafril, dan Zen, Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal, 24.

daring, agar pendidikan bisa terus berjalan dan pengendalian kasus Covid pun juga tetap bisa dilaksanakan.

Pembelajaran *online* atau bisa disebut juga pembelajaran daring, atau pembelajaran *E-Learning*, yang artinya adalah sebuah metode pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, dimana pendidik dan peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan tanpa tatap muka, yang bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun³. Pembelajaran secara daring bukanlah sesuatu yang baru. Model pembelajaran daring sudah dikembangkan sejak tahun 2013, namun masih belum banyak yang menerapkan⁴. Sekarang, dikarenakan pandemi *Covid-19*, pembelajaran daring dilaksanakan secara serentak di semua jenjang pendidikan.

Pembelajaran daring memang sudah dikembangkan sejak lama, namun nyatanya, pembelajaran daring terasa sebagai model pembelajaran yang baru, karena masih jarang diterapkan. Dalam pembelajaran daring, guru dan siswa terbatas jarak. Pembelajaran dilakukan secara *online*, dengan berbagai macam media, seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, dan lain-lain. Pada pembelajaran daring, guru tidak bisa mengawasi dan mengamati perkembangan siswa secara langsung. Sehingga peran orang tua sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran *online*, mengingat guru tak bisa mengawasi secara langsung, maka tugas untuk mengawasi pembelajaran sekaligus memberi motivasi belajar ada pada diri orang tua siswa.

Selain pembelajaran daring sebagai solusi belajar selama pandemi, ada pula solusi lainnya, yaitu pembelajaran secara luring. Menurut Sunendar, dkk., dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan Luring yakni menonton TVRI sebagai pembelajaran, siswa mengumpulkan karyanya

³ Fitriyani, Yani, dkk, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid -19", *Jurnal Kependidikan* Vol 6 No 2 Th 2020, hal. 166

⁴ Cahyani, Adhetya, dkk, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3 No 1 Th 2020, hal. 125

berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.

Pembelajaran daring membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, juga harus memiliki koneksi internet yang memadai. Namun siswa harus belajar efektif dilakukan dengan cara *video call*, berdiskusi, tanya jawab dengan *chatting*, namun tetap harus bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah serta teman-teman di luar sesi *video call* untuk mengash kemampuan bersosialisasi⁵.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam segala hal. Dengan adanya motivasi, maka peluang keberhasilan untuk meraih sesuatu akan besar. Begitu pun dalam pembelajaran. Motivasi merupakan daya penggerak, daya pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam meraih segala sesuatu yang diinginkan. Motivasi sangat penting dan dibutuhkan dalam pembelajaran, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa, maka mereka akan semangat dalam belajar, mereka akan senang dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Motivasi sangat diperlukan dalam pembelajaran guna meraih keberhasilan tujuan dalam pembelajaran. Motivasi bisa berasal dari diri sendiri maupun dari orang lain. Dalam hal pembelajaran, kedua motivasi tersebut diperlukan oleh peserta didik, baik motivasi belajar yang berasal dari diri sendiri maupun motivasi belajar yang diberikan oleh orang lain, seperti guru. Dalam pembelajaran *offline*, guru masih bisa memberi motivasi belajar kepada siswa sehingga siswa dapat bersemangat dalam belajar. Adapun dalam pembelajaran *online*, guru juga masih memungkinkan untuk memberi motivasi kepada siswa, akan tetapi motivasi yang guru berikan secara langsung di dalam kelas dan motivasi yang diberikan guru dalam pembelajaran *online* tentu terasa berbeda. Oleh karena itu, siswa harus

⁵ Malyana, Andasia, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hal. 71.

benar-benar bisa membangun motivasi belajarnya sendiri guna meraih keberhasilan belajarnya.

Baik dalam pembelajaran *online* maupun pembelajaran *offline*, motivasi belajar sama-sama dibutuhkan. Selain guru dituntut untuk memberi motivasi belajar untuk siswa, siswa juga perlu membangun motivasi belajarnya sendiri. Sebab, sebaik apapun guru memberi motivasi belajar, jika siswa tidak memiliki motivasi belajar dari dirinya sendiri, maka motivasi dari guru tidak akan terlalu mendorong siswa untuk belajar. Adapun dalam pembelajaran *online* yang sedang diterapkan saat ini, motivasi belajar yang berasal dari diri seorang siswa menjadi sangat diperlukan, sebab pemberian motivasi dari guru lebih terbatas. Orang tua juga berperan besar dalam membangun motivasi belajar siswa, karena selama pembelajaran *online* siswa di rumah dan didampingi langsung oleh orang tua.

Pandemi belum jelas kapan berakhir, sehingga pembelajaran *online* pun masih terus terus berjalan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran *online*, salah satunya motivasi belajar siswa.

Peneliti tertarik untuk meneliti motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *online* dengan alasan ingin untuk mengetahui motivasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran *online*. Selain itu, pembelajaran *online* terkesan sebagai sesuatu yang baru sekaligus kasus yang baru dalam dunia pendidikan sebagai akibat dari adanya pandemi *Covid-19* sehingga masih jarang yang melakukan penelitian terkait motivasi siswa dalam pembelajaran *online*.

Adapun lokasi yang dipilih adalah SMP Negeri 1 Mandiraja Banjarnegara. Sekolah ini dipilih karena cukup unik, sebab sekolah ini menerapkan pembelajaran daring sekaligus luring secara bersamaan. Hal ini dikarenakan beberapa siswanya tidak memiliki fasilitas berupa *Handphone* guna menunjang terlaksananya pembelajaran daring.

Dengan mengetahui motivasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran *online*, maka hal tersebut dapat menjadi bahan masukan untuk pembelajaran *online* kedepannya jika masih berlaku.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh Pembelajaran *Online*

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa, pembelajaran daring atau pembelajaran *online* merupakan sebuah sistem pembelajaran dengan jarak jauh dengan menggunakan metode dimana terdapat kegiatan pembelajaran yang terpisah. Adapun menurut Allesandro, pembelajaran *online* diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0, artinya penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.⁶

Pembelajaran *online* adalah sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung, namun menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar dengan jarak jauh. Terdapat beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk menunjang adanya kegiatan belajar mengajar secara *online*, diantaranya yaitu: *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *web blog*, *edmodo*, dan lain-lain. Adanya pandemi menyebabkan segala kegiatan yang menimbulkan kerumunan atau banyak orang dibatasi. Pembelajaran *online* merupakan solusi jitu dalam pendidikan di era pandemi. Pendidikan masih bisa berjalan dengan mengandalkan teknologi, tanpa harus bertatap muka atau bertemu secara langsung.⁷

2. Motivasi Belajar PAI

Pengertian motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation*. Namun, kata asal motivasi adalah *motive* atau yang dalam bahasa Melayu

⁶ Fitriyani, Yani, dkk, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid -19", *Jurnal Kependidikan* Vol 6 No 2 Th 2020, hal. 166.

⁷ Cahyani, Adhetya, dkk, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3 No 1 Th 2020, Hal. 130.

dikenal dengan motif artinya tujuan atau segala upaya dan usaha untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya tujuan, maka akan menjadikan seseorang memiliki daya penggerak dalam upaya meraihnya⁸.

Hamalik menyebutkan bahwa pengertian motivasi adalah sebuah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, yang mana memiliki 3 unsur yang saling berkaitan, yaitu: 1). Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri seseorang, 2). Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan, 3). Motivasi ditandai dengan adanya reaksi untuk mencapai tujuan, yang mendorong timbulnya perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya motivasi berperan untuk mengarahkan dan menggerakkan seseorang untuk melakukan perbuatan dalam rangka mencapai tujuan.

Motivasi merupakan daya dorong atau daya penggerak seseorang untuk bergerak, beraktivitas melakukan usaha dalam rangka meraih tujuan yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki tujuan dalam melakukan aktivitas, maka ia akan memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih tujuan tersebut. Motivasi dan belajar, merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Siswa yang giat belajar artinya dia memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Hamalik, motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Tanpa adanya motivasi dalam belajar, besar kemungkinan belajar tersebut akan kurang berhasil, berbeda dengan belajar yang disertai dengan motivasi yang tinggi, yang memiliki kemungkinan keberhasilan yang tinggi⁹.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami agama islam secara

⁸ Octavia, Silphy A, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 52.

⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 229-231.

menyeluruh, dengan tujuan agar dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Dalam definisi ini, pendidikan islam mempunyai ciri merubah sikap dan tingkah laku agar sesuai ajaran islam, sehingga dibutuhkan usaha, cara, alat dan lingkungan yang mendukung.

Dalam Depdiknas, disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengerti, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹⁰

3. SMP Negeri 1 Mandiraja Banjarnegara

SMP Negeri 1 Mandiraja adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Mandiraja. Terletak di Jalan Raya Mandiraja KM. 19, Kelurahan Mandiraja Kulon, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada tahun 1 Januari 1964. SMP Negeri 1 Mandiraja mendapat Akreditasi A dan pembelajarannya menggunakan Kurikulum 2013. Waktu penyelenggaraan pembelajaran yaitu 6 hari, dari pagi sampai sore hari. Saat ini, SMP Negeri 1 Mandiraja dikepalai oleh Bapak M. Sulaiman.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pembelajaran *online* mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 1 Mandiraja Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Sesuai rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *online* mata pelajaran PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMP N 1 Mandiraja Banjarnegara.

¹⁰ Utomo, Koirul Budi, "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI", *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol 5 No 2 Th 2018, hal. 151.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoretis

Untuk memberi sumbangan positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perbaikan pembelajaran *online* selanjutnya.
- 2) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat motivasi belajar meningkat.
- 3) Bagi peneliti, dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang dimiliki.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub pembahasan, yaitu sub bab pertama: pengertian pembelajaran *online*. Sub bab kedua: pengertian motivasi belajar. Sub bab ketiga: pengertian PAI.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data tentang Motivasi siswa dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PAI di SMP N 1 Mandiraja.

BAB V meliputi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PEMBELAJARAN ONLINE DAN MOTIVASI BELAJAR PAI

A. Pembelajaran *Online*

1. Pengertian Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* adalah sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung, namun menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar dengan jarak jauh. Tujuan dari pembelajaran *online* adalah memberikan layanan pembelajaran yang bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring atau *online* menjadi tantangan tersendiri, baik bagi pendidik maupun peserta didik, keduanya dituntut untuk bisa menguasai kemajuan teknologi yang ada.¹

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa, pembelajaran daring atau pembelajaran *online* merupakan sebuah sistem pembelajaran dengan jarak jauh dengan menggunakan metode dimana terdapat kegiatan pembelajaran yang terpisah. Adapun menurut Allesandro, pembelajaran *online* diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0, artinya penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.²

Metode pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, diantaranya yaitu pembelajaran *online*, daring (dalam jaringan), dan *E-Learning*. Dari semua penyebutan tersebut memiliki arti yang sama, hanya konteks penempatan katanya yang sering dipertukarkan. *E-Learning* merupakan inovasi baru dalam dunia pendidikan

¹ Handarini, Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* Vol 8 No 3 Th 2020, hal. 489.

² Fitriyani, Yani, dkk, "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid -19", *Jurnal Kependidikan* Vol 6 No 2 Th 2020, hal. 166.

yang memiliki kontribusi sangat besar terhadap proses pembelajaran. *E-Learning* merupakan solusi jitu dalam pendidikan di era pandemi. Pendidikan masih bisa berjalan dengan mengandalkan teknologi, tanpa harus bertatap muka atau bertemu secara langsung.³⁴

2. Komponen Pendukung Pembelajaran Daring

Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19* dibutuhkan beberapa komponen Yaitu :

a. Infrastruktur

Infrastruktur adalah semua fasilitas fisik yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu hp, komputer, laptop dan alat elektronik lainnya.

b. Sistem dan aplikasi

Sistem adalah kumpulan dari elemenelemen yang berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring antara lain : internet, *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *google meet*, serta sistem dan aplikasi lainnya.

c. Konten

Konten adalah informasi atau is yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Konten mengacu pada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh pengajar.

d. Operator

Operator adalah orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi serta membuat konten.

³ Cahyani, Adhetya, dkk, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3 No 1 Th 2020, hal. 130.

⁴ Cahyani, Adhetya, dkk, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3 No 1 Th 2020, hal. 130.

Baik pendidik, peserta didik atau keduanya dapat berfungsi sebagai operator dalam pembelajaran daring⁵.

3. Aplikasi Pembelajaran *Online*

Terdapat beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk menunjang adanya kegiatan belajar mengajar secara *online*, diantaranya yaitu: *whatsapp*, *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *web blog*, *edmodo*, dan lain-lain. Pemerintah juga ikut andil dalam menangani permasalahan belajar yang diakibatkan adanya pandemi *Covid-19*. Berdasarkan laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang dapat diakses oleh para pelajar untuk belajar dari rumah secara *online*, yaitu Rumah Belajar, Meja Kita, *Icando*, *Indonesiastax*, *Google for education*, Kelas Pintar, *Microsoft Office 365*, *Quipper School*, Ruang guru, Sekolahmu, *Zenius*, *Cisco Webex*.⁶

Dalam pembelajaran *online*, siswa dapat berinteraksi secara langsung dan leluasa dengan berbagai materi yang disampaikan. Materi yang disampaikan pun beragam bentuknya, ada yang materi yang berupa dokumen, video, audio dan gambar. Keberhasilan dari pembelajaran *online* membutuhkan kerjasama yang bagus dari berbagai pihak. Guru sebagai pemberi materi yang tidak bisa mengawasi siswanya secara langsung membutuhkan bantuan orang tua untuk dapat mengawasi dan mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran *online*.⁷

Adapun aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring yaitu:

a. *Google Form*

Google Form adalah satu diantara beberapa aplikasi dengan model tampilan formulir sebagai kertas kerja yang dapat difungsikan baik perorangan maupun kelompok. Penggunaan *google* formulir

⁵ Nabila, Noor Anisa, "Pembelajaran Daring di Era Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 4.

⁶ Handarini, Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* Vol 8 No 3 Th 2020, hal. 489..

⁷ Cahyani, Adhetya, dkk, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 3 No 1 Th 2020, hal. 131-132.

dalam pembelajaran daring sangat mudah. Berdasarkan hasil analisis peneliti, seluruh responden menggunakan google formulir dalam pembelajaran daring. *Google* formulir ini digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Kemudahan penggunaan serta penilaian membuat *google form* digunakan. Keunggulan *google* formulir ini adalah adanya template yang beragam guna pembuatan quiz, dapat menggunakan berbagai macam jenis tes yang dibuat sesuai dengan keinginan guru, bahkan dapat menambahkan video dan juga gambar, serta hasil tanggapan dari peserta didik bisa langsung tersimpan secara otomatis. Hasil data yang di peroleh dari *google form* ditampilkan dengan terperinci dan memudahkan guru dalam melakukan penilaian.

b. *Google Classroom*

Google Classroom adalah sebuah aplikasi yang digunakan dalam dunia pendidikan yang dapat mempermudah sebuah pembelajaran yang sedang berlangsung terutama pada saat masa pandemi seperti sekarang ini. *Google Classroom* sering digunakan oleh orang-orang dalam ruang lingkup ataupun jenjang pendidikan, baik dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK maupun Perguruan Tinggi. Disamping mudah dalam penggunaannya, *Google Classroom* juga sangat efisien dan tidak terlalu sulit untuk diakses dan cukup mudah untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini. Di antara fitur yang dimiliki oleh *google classroom* adalah *assignments* (tugas), *grading* (pengukuran), *communication* (komunikasi), *time-cost* (hemat waktu), *archieve course* (arsip program), kode kelas tampilan, *mobile application* (aplikasi seluler), dan *privacy* (keamanan pribadi)⁸.

c. *WhatsApp*

⁸ Salsabila, Unik Hanifah, dkk, "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2 No.2 Tahun 2020, hal.4-5.

WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang sudah tidak asing lagi bagi kita bahkan sangat populer, serta merupakan *platform* yang dapat kita gunakan saat ini baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial. Aplikasi yang satu ini, hampir dimiliki oleh semua pengguna *gadget*. Selain dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan jarak jauh, *platform* ini juga bisa digunakan sebagai media penunjang pada proses pembelajaran seperti pada masa pandemi seperti sekarang ini. *Platform* ini merupakan alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh berupa percakapan baik menggunakan tulisan, gambar, suara maupun video. *WhatsApp* mampu terhubung dengan teman serta keluarga kita yang ada dimanapun dan kapanpun ketika kita memiliki jaringan yang baik yang mampu menjadi pendukung untuk kita mengaksesnya⁹.

Segala sesuatu pasti ada kelebihan dan kekurangannya, begitu juga *WhatsApp* memiliki kelebihannya dan kekurangan. Adapun kelebihannya yaitu:

- 1) Mudah diakses oleh semua orang melalui ponsel atau laptop yang terhubung dengan ponsel.
- 2) Penggunaan *WhatsApp* tidak membutuhkan banyak kuota untuk mengaksesnya.
- 3) Guru dapat mengirim materi pembelajaran berupa dokumen, video, audio yang dapat diakses oleh seluruh siswa.
- 4) Diskusi kelas bisa dilakukan di *WhatsApp Group* melalui pesan teks atau pesan audio
- 5) Jika guru mengirimkan pesan, maka guru bisa dengan mudah mengetahui siapa saja yang sudah melihat pesan dan mana yang belum.
- 6) Penggunaan media *WhatsApp Group* bisa memudahkan komunikasi antara guru dan siswa selama pandemi virus corona.

⁹ Salsabila, Unik Hanifah, dkk, "Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.2 No.2 Tahun 2020, hal. 5-6.

Selain memiliki kelebihan, *WhatsApp* pun memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dari *WhatsApp* yaitu:

- 1) Jika guru mengirimkan materi pelajaran dengan ukuran yang cukup besar maka akan menyulitkan siswa untuk mengunduh materi.
- 2) *WhatsApp* sering meminta update.
- 3) Banyak pesan yang masuk bisa mengakibatkan ponsel menjadi lambat¹⁰.

4. Manfaat Pembelajaran Daring

Meskipun terkesan terbatas, pembelajaran daring di masa pandemi memiliki banyak manfaat dan dampak baik yang dapat membantu proses pembelajaran. Berikut merupakan dampak positif yang dapat diterima dari adanya pemberlakuan pembelajaran daring di masa pandemi baik bagi pendidik maupun peserta didik:

- a. Terhindar dari virus corona
- b. Waktu dan tempat yang fleksibel.
- c. Efisiensi biaya
- d. Pembelajaran variatif, aktif, kreatif dan mandiri.
- e. Mendapatkan informasi lebih banyak.
- f. Mengoperasikan teknologi lebih baik.
- g. Hubungan dengan keluarga menjadi lebih dekat.
- h. Lebih menghargai waktu.
- i. Materi bisa dibaca kembali.
- j. Paperless (Penggunaan kertas pada pembelajaran secara daring telah digantikan oleh jaringan)
- k. Segala aktivitas terekam.
- l. Pemerataan penyampaian materi¹¹.

5. Tantangan Pembelajaran Daring

¹⁰ Aisyah, Siti dan Muhammad Alif Kurniawan, "Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID19", *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021, hal. 54.

¹¹ Nabila, Noor Anisa, "Pembelajaran Daring di Era Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 4.

Pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran, namun selain memberi manfaat pembelajaran daring juga tantangan tersendiri baik bagi pendidik maupun peserta didik akibat dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi serta dari kajian pustaka. Diantara tantangannya yaitu:

- a. Kejahatan *cyber*
- b. Koneksi internet yang kurang
- c. Kurang paham penggunaan teknologi.
- d. Susah mengukur pemahaman dan kemampuan mahasiswa.
- e. Standardisasi dan efektivitas pembelajaran.
- f. Kurangnya interaksi dalam pembelajaran¹².

B. Motivasi Belajar PAI

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation*. Namun, kata asal motivasi adalah *motive* atau yang dalam bahasa Melayu dikenal dengan motif artinya tujuan atau segala upaya dan usaha untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya tujuan, maka akan menjadikan seseorang memiliki daya penggerak dalam upaya meraihnya.¹³

Ada beragam teori yang mengemukakan tentang motivasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁴

Hamalik menyebutkan bahwa pengertian motivasi adalah sebuah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai

¹² Nabila, Noor Anisa, "Pembelajaran Daring di Era Covid-19", *Jurnal Pendidikan*, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 4-5.

¹³ Octavia, Silphy A, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 52.

¹⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 1.

dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan, yang mana memiliki 3 unsur yang saling berkaitan, yaitu: 1). Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri seseorang, 2). Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan, 3). Motivasi ditandai dengan adanya reaksi untuk mencapai tujuan, yang mendorong timbulnya perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya motivasi berperan untuk mengarahkan dan menggerakkan seseorang untuk melakukan perbuatan dalam rangka mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Mulyasa, motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik, yang menyebabkan timbulnya perilaku yang mengarah pada suatu tujuan. Selain itu, sudirman mengemukakan bahwa motivasi merupakan sebuah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap tujuan.¹⁵

Menurut Santrock, motivasi adalah sebuah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, sehingga perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya dorong atau daya penggerak seseorang untuk bergerak, beraktivitas melakukan usaha dalam rangka meraih tujuan yang diinginkannya.

Adapun belajar menurut Wingkel, belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis dalam interaksi lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Selamet dan Djamarah merumuskan pengertian belajar, yaitu sebagai sebuah proses usaha untuk

¹⁵ Octavia, Silphy A, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 52-53.

¹⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 3.

memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses berinteraksi dengan lingkungan.¹⁷

Motivasi adalah daya dorong, daya penggerak bagi seseorang untuk meraih cita-citanya. Seseorang yang memiliki tujuan dalam melakukan aktivitas, maka ia akan memiliki motivasi yang tinggi untuk meraih tujuan tersebut. Motivasi dan belajar, merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Siswa yang giat belajar artinya dia memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Hamalik, motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Tanpa adanya motivasi dalam belajar, besar kemungkinan belajar tersebut akan kurang berhasil, berbeda dengan belajar yang disertai dengan motivasi yang tinggi, yang memiliki kemungkinan keberhasilan yang tinggi.¹⁸

b. Jenis-Jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi yaitu:

1) Intrinsik

Adalah motivasi yang timbul dari dalam diri manusia yang tidak dipengaruhi oleh faktor apapun dari luar diri manusia, karena memang manusia sudah dibekali dengan sebuah dorongan untuk aktif.

2) Ekstrinsik

Adalah motivasi yang timbul dari luar diri manusia yang dapat berfungsi untuk mendorong manusia bila mendapat rangsangan.¹⁹

c. Teori-Teori Motivasi

Terdapat beberapa teori motivasi, diantaranya yaitu:

1) Teori Hidonisme.

¹⁷ Octavia, Silphy A, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 59.

¹⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 229-231.

¹⁹ Octavia, Silphy A, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 57-58.

Menurut teori ini motivasi dan segala hal yang dilakukan oleh manusia adalah didasarkan pada usaha mencapai kesenangan yang bersifat dunia.

2) Teori Naluri.

Menurut teori ini, motivasi manusia bertindak melakukan sesuatu adalah didasarkan pada naluri manusia itu sendiri.

3) Teori.

Reaksi yang di Pelajari Teori berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari lingkungannya.

4) Teori.

Daya Pendorong Menurut teori ini motivasi merupakan perpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari.

5) Teori.

Kebutuhan Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis²⁰.

d. Fungsi dan Kedudukan Motivasi

Motivasi adalah suatu energi pendorong bagi seorang individu untuk melakukan sesuatu guna meraih cita-cita atau tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi merupakan sebuah alat penggerak bagi seseorang. Secara umum, fungsi motivasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya suatu gerakan atau perbuatan.
- 2) Sebagai pengarah dalam bertindak mencapai tujuan.
- 3) Sebagai penggerak.²¹

²⁰ Rumhadi, Tri, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2017, hal. 37

²¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 4.

Kedudukan motivasi dalam belajar memberikan arah bagi seseorang untuk belajar dengan baik, selain itu dengan adanya motivasi dalam belajar, akan memberikan pertimbangan-pertimbangan positif pula. Berikut merupakan pentingnya kedudukan motivasi belajar dalam diri seseorang:

- 1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan belajarnya.
 - 2) Motivasi dapat menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan seseorang.
 - 3) Motivasi memberikan petunjuk atau arah dalam melakukan sesuatu.²²
- e. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Kompri motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

- 2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

- 3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

- 4) Kondisi Lingkungan Siswa.

²² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 233.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat²³.

f. Indikator Motivasi

Terdapat beberapa tokoh yang mengemukakan terkait indikator motivasi belajar, diantaranya yaitu:

- 1) Menurut Sudirman
 - a) Tekun menghadapi tugas
 - b) Ulet menghadapi kesulitan
 - c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
 - d) Lebih senang bekerja mandiri
 - e) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
 - f) Dapat mempertahankan pendapatnya
 - g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
 - h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- 2) Schwitzgebel dan Kalb dalam buku Djaali dan Pudji
 - a) Menyukai tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi
 - b) Memilih tujuan yang realistis dan menantang
 - c) Mencari situasi dimana ia dapat memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk mengetahui baik atau tidaknya hasil pekerjaannya
 - d) Senang bekerja mandiri dan bersaing dengan orang lain
 - e) Tidak terpengaruh untuk sekedar memperoleh status, keuntungan ataupun uang.
- 3) Hamzah B. Uno
 - a) Adanya hasrat dan keinginan belajar
 - b) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
 - c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

²³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 232.

- d) Adanya penghargaan dalam belajar
 - e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 - f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.²⁴
- f. Cara Meningkatkan Motivasi Siswa

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi didalam kegiatan belajar disekolah diantaranya adalah :

- 1) Pemberian hadiah
- 2) Memberi Angka
- 3) Memberikan Pujian
- 4) Memberikan Hukuman
- 5) Kompetisi
- 6) Mengadakan Ulangan
- 7) Menumbuhkan Minat²⁵

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan agama. Dalam KBBI, pendidikan berasal dari kata didik yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelatihan dan pengajaran”. Adapun memdidik sendiri adalah memelihara dan memberi latihan atau ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Dalam istilah Islam, pendidikan dikenal sebagai “tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib”. Masing-masing istilah memiliki makna yang berbeda, namun pada intinya memiliki kesamaan berupa pendidikan.²⁶

²⁴ Octavia, Silphy A, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 73-74.

²⁵ Rumhadi, Tri, “Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2017, hal. 39-40.

²⁶ Sholihah, Fatihatus, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Shalat Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6 No 1 Th 2017, hal. 3.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah “kepribadian muslim” yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggungjawab sesuai nilai-nilai Islam²⁷.

Pendidikan Agama Islam atau PAI adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di SMP untuk membentuk moral, akhlak, dan etika bagi peserta didik. Zakiyah Darajat merumuskan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami agama islam secara menyeluruh, dengan tujuan agar dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Dalam definisi ini, pendidikan islam mempunyai ciri merubah sikap dan tingkah laku agar sesuai ajaran islam, sehingga dibutuhkan usaha, cara, alat dan lingkungan yang mendukung.

Dalam Depdiknas, disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengerti, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.²⁸

b. Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

Dasar dari pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an, Hadits, sikap dan perbuatan para sahabat, dan ijtihad. Tujuan pendidikan

²⁷ Sholihah, Fatihatus, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Shalat Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6 No 1 Th 2017, hal. 4.

²⁸ Utomo, Koirul Budi, “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI”, *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol 5 No 2 Th 2018, hal. 151.

agama Islam bila didasarkan pada seminar pendidikan se-Indonesia Islam yang dilakukan pada 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.²⁹

c. Ruang Lingkup Materi PAI

Ruang lingkup mata pelajaran PAI yaitu berupa keserasian, keseimbangan serta keselarasan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt.,
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia,
- 3) Hubungan manusia dengan makhluk Allah serta lingkungan sekitar.

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) PAI berfungsi untuk mengembangkan iman dan takwa peserta didik kepada Allah., dan mengoptimalkan akhlak baik peserta didik.
- 2) Menanamkan nilai-nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Menyesuaikan mental peserta didik dengan lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama.
- 4) Memperbaiki kesalahan peserta didik dalam hal keyakinan serta pengamalan ajaran Islam.
- 5) Mencegah peserta didik dari hal-hal yang buruk.
- 6) Mengajarkan ilmu keagamaan kepada peserta didik.
- 7) Bekal bagi peserta didik untuk mendapat pendidikan agama yang lebih tinggi.

e. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan peserta didik melalui

²⁹ Sholihah, Fatihatus, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Shalat Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6 No 1 Th 2017, hal. 5.

pemberian pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan tentang agama Islam sehingga peserta didik dapat menjadi muslim yang senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah dan juga berakhlak mulia³⁰.

f. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Karakteristik pendidikan agama Islam menurut Muhaimin, yaitu:

- 1) Pendidikan agama Islam berusaha menjaga akidah peserta didik agar kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
- 2) Pendidikan agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Sunnah.
- 3) Pendidikan agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pendidikan agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sosial.
- 5) Pendidikan agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lain.
- 6) Substansi pendidikan agama Islam mengandung entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
- 7) Pendidikan agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil, ibrah dari sejarah dan kebudayaan / peradaban Islam.³¹

C. Kajian Pustaka

Asparinda, Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, Motivasi belajar siswa SMP N 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara umum berada pada tingkat tinggi dengan prosentase

³⁰ Zubaidillah, M Haris, dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, Dan SMA", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 2 No 1 Tahun 2019, hal 4-5.

³¹ Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi Dan Materi". *Jurnal Ta'dibuna* Vol 2 No 1 Th 2017. hal. 93.

65,5%. Hal ini menunjukkan, bahwa motivasi belajar siswa SMP N 4 Merlung sudah cukup baik dan tinggi, serta diharapkan dapat ditingkatkan lagi. Sama-sama meneliti tentang motivasi. Metode penelitiannya pun sama, yaitu dengan pendekatan kuantitatif dengan alat pengumpul data utamanya berupa angket atau kuisioner. Motivasi belajar dalam penelitian ini bersifat umum, sedangkan dalam penelitian peneliti lebih fokus pada mata pelajaran PAI. Selain itu, motivasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah dalam pembelajaran yang normal, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran *online*³².

Florentina Anggraeni Puspitasari, Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif deskriptif. Motivasi belajar siswa KKO tidak dipengaruhi oleh faktor cita-cita, kemampuan, kondisi, lingkungan dan upaya guru. Namun, cita-cita menjadi faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar. Sama-sama meneliti hal yang berkaitan dengan motivasi belajar. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini lebih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Adapun penelitian ini berfokus pada tingkatan motivasi. Penelitian ini dilakukan pada kelas Khusus Olahraga, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada mata pelajaran PAI³³.

Asih, Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Motivasi intrinsik siswa SMP N 15 adalah minat dari diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsiknya berupa pemberian nilai pada tugas. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SMP N 15 adalah minat, kurangnya dukungan fasilitas

³² Asparinda, *Motivasi Belajar Siswa SMP N 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat*, Universitas Jambi, Th. 2019, hal. 30-47.

³³ Puspitasari, Florentina Anggraeni, *Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2016/2017 Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 4 Yogyakarta)*, Universitas Sanata Dharma, Th. 2017, hal. 36-49.

dari orang tua yang menimbulkan kecemasan tersendiri bagi siswa, seta pengaruh dari teman sepermainan di sekolah. Sama-sama menganalisis tentang motivasi belajar. Pendekatan yang digunakan berbeda, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif³⁴.



³⁴ Asih, *Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 15 Yogyakarta*, Universitas Negeri Yogyakarta, Th. 2015, hal. 36-50.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan metodenya berupa survei. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah sebuah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel.¹ Adapun metode survei, adalah metode penelitian yang menggunakan kuisioner sebagai alat utama pengumpul data².

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang prosesnya dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya³.

Metode kuantitatif sering disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/*scientific* dan metode *discovery*. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 8.

² Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal 20.

³ Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 17

disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik⁴.

B. Variabel Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya harus ada objek yang diteliti. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian⁵. Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Menurut Kerlinger, variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi. Kerlinger juga mengatakan bahwa variabel adalah simbol/lambang yang padanya kita letakan sebarang nilai atau bilangan. Menurut Sugiyono, variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Bertolak dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁶.

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi siswa. Untuk menyusun instrumen penelitian, peneliti perlu mengidentifikasi variabel penelitian. Setelah variabel diidentifikasi, peneliti dapat menjabarkan variabel tersebut ke dalam beberapa indikator. Setelah itu, indikator dapat jabarkan lagi ke dalam aspek-aspek penelitian. Setelah itu, peneliti menyusun item-item butir pertanyaan atau pun pernyataan.

⁴ Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 18

⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 303

⁶ Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 50

Variabel	Indikator	Aspek	No Item
Motivasi belajar siswa	Semangat dan minat belajar	Menunjukkan hasrat dan keinginan belajar	1 2 3 5 6 12
		Aktif bertanya dalam pembelajaran	4, 14, 15
	Kesadaran belajar dari dalam diri	Disiplin dalam mengikuti pembelajaran	8 9 11
		Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	7 10 13 16 17 18
	Tugas	Ketekunan mengerjakan tugas	20 21 23
		Semangat dalam mengerjakan tugas	19 22 24
	Kemandirian	Senang bekerja mandiri dan bersaing	25 26
		Tidak terpengaruh oleh siswa lain	27 28
	Tujuan dan cita-cita	Memiliki tujuan belajar	29 31 32
		Adanya cita-cita masa depan	30

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

C. Konteks Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan proses penelitiannya untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memilih SMP Negeri 1 Mandiraja sebagai lokasi penelitian. Adapun waktu penelitian yaitu dilakukan pada bulan Juli-Desember.

2. Profil SMP N 1 Mandiraja

SMP Negeri 1 Mandiraja adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Mandiraja. Terletak di Jalan Raya Mandiraja KM. 19, Kelurahan Mandiraja Kulon, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada tahun 1 Januari 1964. SMP Negeri 1 Mandiraja mendapat Akreditasi A dan pembelajarannya menggunakan Kurikulum 2013. Waktu penyelenggaraan pembelajaran yaitu 6 hari, dari pagi sampai sore hari. Saat ini, SMP Negeri 1 Mandiraja dikepalai oleh Bapak M. Sulaiman.

3. Pendidik dan Tenaga Didik

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
Jenis Kelamin	Guru	Tendik
Laki-laki	20	5
Perempuan	24	4
Total	44	9

Tabel 3.2 Data Pendidik Dan Tenaga Didik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah total guru ada 44, 20 laki-laki dan 24 perempuan. Adapun jumlah tenaga kependidikan ada 9, 5 laki-laki dan 4 perempuan. Jumlah keseluruhan dari guru dan tenaga kependidikan yaitu 53.

4. Data Peserta Didik

Data Peserta Didik			
Uraian	Detail	Jumlah	Total
Kelas 7	L	116	259
	P	143	
Kelas 8	L	124	249
	P	125	
Kelas 9	L	137	277

	P	140	
--	---	-----	--

Tabel 3.3 Data Siswa

Berdasarkan tabel di atas, jenjang kelas di SMP Negeri 1 Mandiraja ada tiga, yaitu kelas 7,8 dan 9. Jumlah total siswa kelas 7 adalah 259 siswa, yang terdiri dari 116 siswa laki-laki dan 143 siswa perempuan. Untuk jenjang kelas 8, memiliki siswa sejumlah 249 siswa, yang terdiri dari 124 siswa laki-laki dan 125 siswa perempuan. Adapun jenjang kelas sembilan, total siswanya adalah 277, yang terdiri dari 137 siswa laki-laki dan 140 siswa perempuan.

5. Data Sarana dan Prasarana

Data Sarpras	
Uraian	Jumlah
Ruang Kelas	24
Ruang Lab	7
Ruang Perpustakaan	1
Total	31

Tabel 3.4 Data Sarpras

SMP Negeri 1 Mandiraja memiliki fasilitas berupa 24 ruang kelas, 7 ruang lab dan 1 perpustakaan

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan cara:

1. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner adalah teknik mengumpulkan data dengan cara memberi kuisisioner yang berisi

sekumpulan pertanyaan ataupun pernyataan yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti kepada responden⁷.

Kuisisioner atau angket adalah alat pengumpul data utama dalam penelitian ini. Peneliti menyusun kuisisioner dengan terlebih dahulu menentukan variabel dan indikator. Setelah itu, peneliti menyusun item pernyataan-pernyataan dalam instrumen penelitian berdasarkan variabel dan indikator yang telah ditentukan.

Banyaknya kuisisioner atau angket yang disebar disesuaikan dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Jumlah populasi atau siswa dari kelas 8 A sampai 8 H, berjumlah 260 siswa. Dari jumlah tersebut, diambil sampel sebanyak 149 siswa. Penentuan jumlah sampel tersebut didasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel, dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

Peneliti menyusun kuisisioner atau angket penelitian berdasarkan teori yang telah ditentukan. Lalu dikonsultasikan kepada ahli, dan setelah angket disetujui, angket diuji coba kepada populasi non sampel, dengan cara dibagikan ke salah satu grup kelas, yaitu kelas 8 A. Setelah mendapatkan hasil, peneliti menguji kevalidan dan reliabilitasnya menggunakan SPSS. Setelah didapatkan hasil instrumen yang valid dan reliabel, instrumen di sebar untuk mendapatkan data penelitian, dengan cara dikirim ke grup pembelajaran PAI kelas 8, yaitu dari kelas 8B sampai kelas 8H. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, yaitu sebanyak 149, peneliti mengolah data dengan bantuan SPSS.

2. Populasi dan Sampel

Menurut Margono dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif karyapopulasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik itu manusia, benda ataupun hal lain yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian⁸.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 78

⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 361

Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya⁹.

Fokus dalam penelitian ini adalah meneliti motivasi siswa anak kelas VIII (8). Dipilih kelas 8 mereka sudah mengalami pembelajaran secara *offline* dan *online*, sehingga mereka sudah merasakan bagaimana pengalaman mereka dalam menjalankan kedua model pembelajaran tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 8 SMP N 1 Mandiraja yang berjumlah 260.

Adapun sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya¹⁰. Secara sederhana, sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti¹¹. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Kendala tersebut dapat terjadi karena adanya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang dimiliki peneliti¹². Besar ukuran sampel memiliki ukuran tersendiri, tergantung jumlah populasi dan taraf signifikansi yang diinginkan.

Setelah mendapatkan populasi berupa seluruh siswa kelas 8, lalu peneliti menentukan jumlah sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak. Teknik ini digunakan karena populasi yang ada di

⁹ Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 63.

¹⁰ Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 64.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 81.

¹² Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 65.

lapangan relatif homogen. Sebab, berdasarkan wawancara yang dilakukan, guru mengatakan bahwa tidak ada perbedaan antara kelas A, B dan kelas-kelas lain. Dari populasi yang berjumlah 260, diambil sampel sebesar 149 dengan taraf kesalahan sebesar 5% hal ini didasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, dalam buku metodologi penelitian karya Prof. Dr. Sugiono¹³. Berdasarkan hasil tersebut, ditentukan sampel penelitian yaitu kelas 8 B sampai dengan kelas 8 H, adapun kelas 8 A dijadikan untuk uji coba instrumen penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari hal-hal yang berkaitan dengan variabel dari catatan, dokumen, transkrip, buku, dan lain-lain¹⁴.

Selain menggunakan angket/ kuisioner dan juga wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai alat pengumpul data. Teknik dokumentasi digunakan dengan cara mencari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hasil data yang didapatkan dari teknik dokumentasi berupa data nilai siswa, data guru dan lain-lain berkaitan dengan penelitian.

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data kelas dan nama-nama siswa di kelas 8 A sampai dengan 8 H. Peneliti mengumpulkan data dari keseluruhan populasi, yaitu siswa kelas 8 yang berjumlah 260.

E. Metode Analisis Data

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data utama berupa angket. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 87.

¹⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 149

mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitiannya tanpa membuat generalisasi¹⁵.

Statistik deskriptif digunakan karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan maksudnya oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut. Selain itu statistik deskriptif juga berfungsi menyajikan informasi sedemikian rupa, sehingga data yang dihasilkan dari penelitian dapat dimanfaatkan oleh orang lain yang membutuhkan.

Adapun analisis statistik deskriptif yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kecenderungan sentral data atau sering disebut juga tendensi sentral. Dimana peneliti dapat mencari mean, median dan modus dari hasil instrumen yang telah didapatkan. Dalam hal ini, peneliti fokus pada pembahasan mean atau nilai rata-rata dari instrumen yang didapat¹⁶.

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, instrumen diuji coba terlebih dahulu dan juga dianalisis, karena instrumen yang baik harus memenuhi dua kriteria, yaitu:

1. Uji Validitas

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 147.

¹⁶ Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 111-112.

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur¹⁷. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara yang benar¹⁸. Jadi, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Sebelum dilakukan uji coba instrumen, terlebih dahulu instrumen diuji oleh ahli. Untuk melihat kesesuaian antara variabel, indikator, aspek dan item-item pernyataan dalam instrumen. Dalam hal ini, instrumen di uji oleh Dr. Ifada Novikasari, S. Si., M. Pd. Setelah instrumen disetujui oleh ahli, dilanjutkan uji coba instrumen ke populasi di luar responden yang dipilih. Hasil yang didapat dari instrumen lalu dianalisis.

Uji validitas instrumen penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS, dengan kriterianya yaitu, jika koefisien korelasi melebihi 0,3 maka instrumen valid, dan sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari 0,3 maka instrumen tidak valid.

Berdasarkan hasil uji, terdapat 6 item soal yang tidak valid, diantaranya item soal nomor 2, 7, 15, 17, 18, 28. Karena tidak valid, maka item soal tersebut tidak dapat digunakan sebagai instrumen pengumpul data dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 121

¹⁸ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 198

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* yang artinya percaya dan reliabel yang artinya dapat dipercaya. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Test hasil belajar dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil pengukuran hasil belajar yang relatif tetap secara konsisten. Beberapa ahli memberikan batasan reliabilitas

Selain diuji kevalidannya, instrumen perlu pula diuji kereliabilitasnya. Menurut Azwar, reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Selain itu, Azwar juga menyatakan reliabilitas sebagai konsistensi pengamatan yang diperoleh dari pencatatan berulang baik pada satu subjek maupun sejumlah subjek¹⁹.

Uji validitas dapat dilakukan dengan SPSS, lalu apabila hasil koefisien reliabilitas dari instrumen penelitian lebih dari 0,6, maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Untuk mengetahui kriteria reliabilitas instrumen, dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
1	0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
2	0,60 - 0,80	Tinggi
3	0,40 - 0,60	Cukup
4	0,20 - 0,40	Rendah
5	0,00- 0,20	Sangat Rendah

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, diketahui koefisien reliabilitas sebesar 0,893 sehingga lebih besar dari 0,6. Maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Selain itu, berdasarkan tabel kriteria

¹⁹ Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 91.

reliabilitas instrumen, diketahui bahwa instrumen memiliki reliabilitas dalam kategori yang sangat tinggi.

Setelah instrumen dipastikan valid dan reliabel, instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, data dapat dianalisis. Adapun tahap analisis data dilakukan dengan cara berikut:

1. Memberikan skor pada jawaban setiap butir instrumen. Untuk setiap pertanyaan positif, Sangat Setuju diberi skor 4, Setuju diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2 dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 1. Adapun untuk setiap item pertanyaan negatif, Sangat Setuju diberi skor 1, Setuju diberi skor 2, Tidak Setuju diberi skor 3 dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 4
2. Mentabulasikan data yang telah didapatkan. Instrumen yang sudah diberi skor, kemudian ditabulasikan dalam data berbentuk Excel untuk mempermudah keterbacaan dan perhitungan data.
3. Setelah data ditabulasikan, data dapat mulai dianalisis dengan cara dihitung tendensi sentralnya dalam hal ini dicari mean beserta prosentase jawabannya. Adapun untuk mencari mean dapat dihitung melalui rumus berikut:

Rumus mean data tunggal

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

\bar{x} = rata-rata

X = skor instrumen

n = jumlah responden

Untuk menentukan prosentase dari jawaban setiap item soal instrumen, dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

Rumus Prosentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P= Prosentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

n = Jumlah responden

4. Setelah didapatkan hasil berupa mean dan prosentase jawaban, lalu untuk mempermudah membaca data, dibuat kelas kategori. Baik berdasarkan mean setiap butir soal instrumen, maupun mean dari total skor jawaban instrumen.

- a. Kelas kategori mean tiap butir soal instrumen

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas}} \quad \begin{array}{l} \text{Nilai Maksimum} = 4 \\ \text{Nilai Minimum} = 1 \end{array}$$

$$\text{Range} = 4 - 1 = 3$$

$$\text{Kelas} = 5$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas}}$$

$$= \frac{3}{5}$$

$$= 0,6$$

Berdasarkan hasil hitung rumus di atas, dapat diketahui kelas kategori mean tiap butir soal instrumen sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori
1 - 1,6	Sangat Rendah
1,61 - 2,2	Rendah
2,21 - 2,8	Sedang
2,81 - 3,4	Tinggi
3,41 - 4	Sangat Tinggi

Tabel 3.6 Kategori Rata-Rata Skor Butir Soal

b. Kelas kategori mean total skor soal instrumen

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Nilai Maksimum} = 4 \times 26 = 104$$

$$\text{Kelas}$$

$$\text{Nilai Minimum} = 1 \times 26 = 26$$

$$\text{Range} = 104 - 26 = 78$$

$$\text{Kelas} = 5$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas}}$$

$$\text{Kelas}$$

$$= \frac{78}{5}$$

$$5$$

$$= 15,6$$

Berdasarkan hasil hitung rumus di atas, dapat diketahui kelas kategori mean total skor instrumen sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori
26 - 41,6	Sangat Rendah
41,7 - 57,2	Rendah
57,3 - 72,8	Sedang
72,9 - 88,4	Tinggi
88,5 - 104	Sangat Tinggi

Tabel 3.7 Kategori Rata-Rata Total Skor Instrumen

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan disesuaikan dengan metode penelitian berkaitan dengan sampel penelitian yang dibahas di bab III, maka dengan ini akan diuraikan hasil penelitian secara terperinci.

Dari keseluruhan angket yang disebarakan kepada 149 siswa sebagai responden dengan 26 butir item pertanyaan, dan diolah dengan SPSS. Data yang dijarah melalui angket adalah berupa data yang disajikan dengan menggunakan tabel. Hasil tabulasi data tersebut dapat dilihat pada tabel dan rata-rata skor akan diberi kategori sesuai rentang skor berikut ini:

Kategorisasi Mean Skor

Rentang Skor	Kategori
1 - 1,6	Sangat Rendah
1,61 - 2,2	Rendah
2,21 - 2,8	Sedang
2,81 - 3,4	Tinggi
3,41 - 4	Sangat Tinggi

Tabel 4.1 Kategorisasi Mean Skor

Tabel Hasil Angket Instrumen Penelitian

ITEM SOAL	OPSI JAWABAN				MEAN	Kategori
	STS	TS	S	SS		
1.	0	6	101	42	3.24	Tinggi
	0%	4%	67.8%	28.2%		
2.	1	10	102	36	3.16	Tinggi
	0.7%	6.7%	68.5%	24.2%		
3.	1	43	93	12	2.78	Sedang
	0.7%	28.9%	62.4%	8.1%		
4.	13	93	34	9	2.74	Sedang
	8.7%	62.4%	22.8%	6%		
5.	1	6	103	39	3.21	Tinggi

	0.7%	4%	69.1%	26.2%		
6.	0	28	87	34	3.04	Tinggi
	0%	18.8%	58.4%	22.8%		
7.	36	79	28	6	2.97	Tinggi
	24.2%	53%	18.8%	4%		
8.	1	13	81	54	3.26	Tinggi
	0.7%	8.7%	54.4%	36.2%		
9.	0	13	93	43	3.20	Tinggi
	0%	8.7%	62.4%	28.9%		
10.	3	10	106	30	3.09	Tinggi
	2%	6.7%	71.1%	20.1%		
11.	3	28	96	22	2.08	Rendah
	2%	18.8%	64.4%	14.8%		
12.	0	10	106	33	3.15	Tinggi
	0%	6.7%	71.1%	22.1%		
13.	0	20	112	17	2.98	Tinggi
	0%	13.4%	75.2%	11.4%		
14.	1	5	103	40	3.22	Tinggi
	0.7%	3.4%	69.1%	26.8%		
15.	0	22	87	40	3.12	Tinggi
	0%	14.8%	58.4%	26.8%		
16.	0	0	68	81	3.54	Sangat Tinggi
	0%	0%	45.6%	54.4%		
17.	15	73	45	16	2.58	Sedang
	10.1%	49%	30.2%	10.7%		
18.	11	42	80	16	2.32	Sedang
	7.4%	28.2%	53.7%	10.7%		
19.	26	66	48	9	2.73	Sedang
	17.4%	44.3%	32.2%	6%		
20.	0	6	97	46	3.27	Tinggi
	0%	4%	65.1%	30.9%		
21.	35	74	36	4	2.94	Tinggi
	23.5%	49.7%	24.2%	2.7%		
22.	55	80	11	3	3.26	Tinggi
	36.9%	53.7%	7.4%	2%		
23.	0	6	88	55	3.33	Tinggi
	0%	4%	59.1%	36.9%		
24.	0	7	86	56	3.33	Sangat Tinggi
	0%	4.7%	57.7%	37.6%		
25.	0	1	50	98	3.65	Sangat Tinggi
	0%	0.7%	33.6%	65.8%		
26.	0	1	49	99	3.66	Tinggi
	0%	0.7%	32.9%	66.4%		
Rata-rata					3.07	Tinggi

Tabel 4.2 Hasil Instrumen Penelitian

B. Analisis Data

1. Uji Validitas

Item Soal	r Hitung	Keputusan
1	.602**	Valid
2	.167	Tidak Valid
3	.555**	Valid
4	.553**	Valid
5	.590**	Valid
6	.537**	Valid
7	.309	Tidak Valid
8	.450*	Valid
9	.516**	Valid
10	.761**	Valid
11	.751**	Valid
12	.530**	Valid
13	.392*	Valid
14	.537**	Valid
15	.271	Tidak Valid
16	.460**	Valid
17	-.100	Tidak Valid
18	.132	Tidak Valid
19	.666**	Valid
20	.726**	Valid
21	.717**	Valid
22	.578**	Valid
23	.487**	Valid
24	.644**	Valid
25	.479**	Valid
26	.696**	Valid
27	.387*	Valid
28	.344	Tidak Valid
29	.636**	Valid
30	.587**	Valid
31	.472**	Valid
32	.491**	Valid

Tabel 4.3 Uji Validitas

Instrumen penelitian diuji kevalidannya kepada 30 siswa. Instrumen berisi 32 butir pernyataan untuk ditanggapi siswa. Adapun

hasil dari uji validitas, didapatkan hasil berupa 26 butir pernyataan dalam instrumen dinyatakan valid, sedangkan sisanya yang berjumlah 6 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. 6 butir pernyataan tidak valid dalam instrumen berada pada item nomor 2, 7, 15, 17, 18 dan 28. Maka butir soal yang tidak valid tidak digunakan dalam instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	32

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila hasil koefisien reliabilitas $\geq 0,6$. Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas instrumen melalui SPSS, diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,893. Hasil ini menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* yaitu 0,893 lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian reliabel.

3. Hasil Analisis Butir-Butir Instrumen

- 1) Saya semangat mengikuti pembelajaran PAI secara *online*

Soal1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	6	4.0	4.0	4.0
Setuju	101	67.8	67.8	71.8
Sangat Setuju	42	28.2	28.2	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.5 Analisis Item Nomor 1

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 0 siswa (0%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 6 siswa (4%), opsi Setuju dipilih oleh 101 siswa (67.8%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 42 siswa (28.2%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

- 2) Saya tertarik dengan materi PAI dengan *online*

Soal2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
Tidak Setuju	10	6.7	6.7	7.4
Valid Setuju	102	68.5	68.5	75.8
Sangat Setuju	36	24.2	24.2	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.6 Analisis Item Nomor 2

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 1 siswa (0.7%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 10 siswa (6.7%), opsi Setuju dipilih oleh 102 siswa (68.5%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 36 siswa (24.2%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

- 3) Saya aktif bertanya di pembelajaran *online* PAI

Soal3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
Tidak Setuju	43	28.9	28.9	29.5
Valid Setuju	93	62.4	62.4	91.9
Sangat Setuju	12	8.1	8.1	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.7 Analisis Item Nomor 3

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 1 siswa (0.7%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 43 siswa (28.9%), opsi Setuju dipilih oleh 93 siswa (62.4%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 12 siswa (8.1%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

- 4) Saya merasa kesulitan mengikuti pembelajaran *online* PAI

Soal4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	9	6.0	6.0	6.0
Setuju	34	22.8	22.8	28.9

Tidak Setuju	93	62.4	62.4	91.3
Sangat Tidak Setuju	13	8.7	8.7	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.8 Analisis Item Nomor 4

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Setuju dipilih oleh 9 siswa (6%), opsi Setuju dipilih oleh 34 siswa (22.8%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 93 siswa (62.4%), dan opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 13 siswa (8.7%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

- 5) Saya senang mengikuti pembelajaran *online* PAI

Soal5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
Tidak Setuju	6	4.0	4.0	4.7
Valid Setuju	103	69.1	69.1	73.8
Sangat Setuju	39	26.2	26.2	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.9 Analisis Item Nomor 5

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 1 siswa (0.7%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 6 siswa (4%), opsi Setuju dipilih oleh 103 siswa (69.1%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 39 siswa (26.2%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

- 6) Saya mengikuti pembelajaran *online* PAI tepat waktu

Soal6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	28	18.8	18.8	18.8
Valid Setuju	87	58.4	58.4	77.2
Sangat Setuju	34	22.8	22.8	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.10 Analisis Item Nomor 6

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 0 siswa (0%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 28 siswa (18.8%), opsi Setuju dipilih oleh 87 siswa (58.4%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 34 siswa (22.8%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

- 7) Saya mengikuti pembelajaran *online* PAI semau saya

Soal7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	6	4.0	4.0	4.0
Setuju	28	18.8	18.8	22.8
Valid Tidak Setuju	79	53.0	53.0	75.8
Sangat Tidak Setuju	36	24.2	24.2	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.11 Analisis Item Nomor 7

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Setuju dipilih oleh 6 siswa (4%), opsi Setuju dipilih oleh 28 siswa (18.8%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 79 siswa (53%), dan opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 36 siswa (24.2%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

- 8) Belajar PAI *online* adalah solusi tepat belajar PAI di masa pandemi

Soal8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
Tidak Setuju	13	8.7	8.7	9.4
Valid Setuju	81	54.4	54.4	63.8
Sangat Setuju	54	36.2	36.2	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.12 Analisis Item Nomor 8

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 1 siswa (0.7%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 13 siswa (8.7%), opsi Setuju dipilih oleh 81 siswa (54.4%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 54 siswa (36.2%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

- 9) Saya mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran *online* PAI

Soal9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	13	8.7	8.7	8.7
Valid Setuju	93	62.4	62.4	71.1
Sangat Setuju	43	28.9	28.9	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.13 Analisis Item Nomor 9

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 0 siswa (0%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 13 siswa (8.7%), opsi Setuju dipilih oleh 93 siswa (62.4%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 43 siswa (28.9%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

- 10) Saya sangat tertarik dengan pembelajaran *online* PAI

Soal10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	3	2.0	2.0	2.0
Tidak Setuju	10	6.7	6.7	8.7
Valid Setuju	106	71.1	71.1	79.9
Sangat Setuju	30	20.1	20.1	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.14 Analisis Item Nomor 10

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 3 siswa (2%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 10 siswa (6.7%), opsi Setuju dipilih oleh 106 siswa (71.1%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 30 siswa (20.1%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

- 11) Terkadang saya tidak paham dengan materi dalam pembelajaran *online* PAI

Soal11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	22	14.8	14.8	14.8
Setuju	96	64.4	64.4	79.2
Valid Tidak Setuju	28	18.8	18.8	98.0
Sangat Tidak Setuju	3	2.0	2.0	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.15 Analisis Item Nomor 11

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Setuju dipilih oleh 22 siswa (14.8%), opsi Setuju dipilih oleh 96 siswa (64.4%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 28 siswa (18.8%), dan opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 3 siswa (2%). Jawaban terbanyak ada di opsi Tidak Setuju.

- 12) Saya akan bertanya kepada guru bila ada materi pembelajaran *online* PAI yang tidak saya pahami

Soal12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	10	6.7	6.7	6.7
Valid Setuju	106	71.1	71.1	77.9
Sangat Setuju	33	22.1	22.1	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.16 Analisis Item Nomor 12

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 0 siswa (0%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 10 siswa (6.7%), opsi Setuju dipilih oleh 106 siswa (71.1%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 33 siswa (22.1%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

- 13) Saya mengisi waktu luang dengan mempelajari kembali materi pembelajaran *online* PAI

Soal13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	20	13.4	13.4	13.4
Valid Setuju	112	75.2	75.2	88.6
Sangat Setuju	17	11.4	11.4	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.17 Analisis Item Nomor 13

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 0 siswa (0%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 20 siswa (13.3%), opsi Setuju dipilih oleh 113 siswa (75.3%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 17 siswa (11.3%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

- 14) Saya suka mengerjakan tugas pembelajaran *online* PAI

Soal14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
Tidak Setuju	5	3.4	3.4	4.0
Valid Setuju	103	69.1	69.1	73.2
Sangat Setuju	40	26.8	26.8	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.18 Analisis Item Nomor 14

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 1 siswa (0.7%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 5 siswa (3.4%), opsi Setuju dipilih oleh 103 siswa (69.1%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 40 siswa (26.8%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

- 15) Saya selalu mengerjakan tugas pembelajaran *online* PAI

Soal15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	22	14.8	14.8	14.8

Setuju	87	58.4	58.4	73.2
Sangat Setuju	40	26.8	26.8	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.19 Analisis Item Nomor 15

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 0 siswa (0%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 22 siswa (14.8%), opsi Setuju dipilih oleh 87 siswa (58.4%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 40 siswa (26.8%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

16) Saya berusaha mengerjakan tugas dengan baik

Soal16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Setuju	68	45.6	45.6	45.6
Valid Sangat Setuju	81	54.4	54.4	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.20 Analisis Item Nomor 16

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 0 siswa (0%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 0 siswa (0%), opsi Setuju dipilih oleh 68 siswa (45.6%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 81 siswa (54.4%). Jawaban terbanyak ada di opsi Sangat Setuju.

17) Terkadang saya merasa bosan dengan tugas pembelajaran *online* PAI

Soal17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	16	10.7	10.7	10.7
Setuju	45	30.2	30.2	40.9
Valid Tidak Setuju	73	49.0	49.0	89.9
Sangat Tidak Setuju	15	10.1	10.1	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.21 Analisis Item Nomor 17

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Setuju dipilih oleh 16 siswa (10.7%), opsi Setuju dipilih oleh 45 siswa (30.2%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 73 siswa (49%), dan opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 15 siswa (10.1%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

18) Terkadang saya kesulitan menyelesaikan tugas *online* PAI

Soal18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	16	10.7	10.7	10.7
Setuju	80	53.7	53.7	64.4
Valid Tidak Setuju	42	28.2	28.2	92.6
Sangat Tidak Setuju	11	7.4	7.4	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.22 Analisis Item Nomor 18

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Setuju dipilih oleh 16 siswa (10.7%), opsi Setuju dipilih oleh 80 siswa (53.7%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 42 siswa (28.2%), dan opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 11 siswa (7.4%). Jawaban terbanyak ada di opsi Tidak Setuju.

19) Terkadang saya malas mengerjakan tugas *online* PAI

Soal19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	9	6.0	6.0	6.0
Setuju	48	32.2	32.2	38.3
Valid Tidak Setuju	66	44.3	44.3	82.6
Sangat Tidak Setuju	26	17.4	17.4	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.23 Analisis Item Nomor 19

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Setuju dipilih oleh 9 siswa (6%), opsi Setuju dipilih oleh 48 siswa (32.2%), opsi Tidak

Setuju dipilih oleh 66 siswa (44.3%), dan opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 26 siswa (17.4%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

20) Saya mengerjakan tugas pembelajaran *online* PAI dengan jujur

Soal20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	6	4.0	4.0	4.0
Valid Setuju	97	65.1	65.1	69.1
Sangat Setuju	46	30.9	30.9	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.24 Analisis Item Nomor 20

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 0 siswa (0%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 6 siswa (4%), opsi Setuju dipilih oleh 97 siswa (65.1%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 46 siswa (30.9%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

21) Terkadang saya mencontek tugas PAI teman

Soal21

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	4	2.7	2.7	2.7
Valid Setuju	36	24.2	24.2	26.8
Tidak Setuju	74	49.7	49.7	76.5
Sangat Tidak Setuju	35	23.5	23.5	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.25 Analisis Item Nomor 21

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Setuju dipilih oleh 4 siswa (2.7%), opsi Setuju dipilih oleh 36 siswa (24.2%), opsi Tidak Setuju dipilih 74 siswa (49.7%), dan opsi Sangat Tidak Setuju dipilih 35 siswa (23.5%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

22) Saya rajin bila teman rajin, dan saya akan malas bila teman malas belajar *online* PAI

Soal22

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	3	2.0	2.0	2.0
Setuju	11	7.4	7.4	9.4
Valid Tidak Setuju	80	53.7	53.7	63.1
Sangat Tidak Setuju	55	36.9	36.9	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.26 Analisis Item Nomor 22

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Setuju dipilih oleh 3 siswa (2%), opsi Setuju dipilih oleh 11 siswa (7.4%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 80 siswa (53.7%), dan opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 55 siswa (36.9%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

23) Saya punya tujuan dalam belajar *online* PAI

Soal23

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	6	4.0	4.0	4.0
Valid Setuju	88	59.1	59.1	63.1
Sangat Setuju	55	36.9	36.9	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.27 Analisis Item Nomor 23

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 0 siswa (0%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 6 siswa (4%), opsi Setuju dipilih oleh 88 siswa (59.1%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 55 siswa (36.9%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

24) Saya belajar *online* PAI sebagai langkah untuk meraih cita-cita saya

Soal24

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	7	4.7	4.7	4.7
Setuju	86	57.7	57.7	62.4

Sangat Setuju	56	37.6	37.6	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.28 Analisis Item Nomor 24

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 0 siswa (0%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 7 siswa (4.7%), opsi Setuju dipilih oleh 86 siswa (57.7%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 57 siswa (37.6%). Jawaban terbanyak ada di opsi Setuju.

- 25) Saya ingin mendapat nilai yang tinggi dalam pembelajaran *online* PAI

Soal25

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
Setuju	50	33.6	33.6	34.2
Sangat Setuju	98	65.8	65.8	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.29 Analisis Item Nomor 25

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 0 siswa (0%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 1 siswa (0.7%), opsi Setuju dipilih oleh 50 siswa (33.6%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 98 siswa (65.8%). Jawaban terbanyak ada di opsi Sangat Setuju.

- 26) Saya berusaha untuk mendapat nilai yang tinggi dalam pembelajaran *online* PAI

Soal26

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	1	.7	.7	.7
Setuju	49	32.9	32.9	33.6
Sangat Setuju	99	66.4	66.4	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 4.30 Analisis Item Nomor 26

Berdasarkan tabel di atas, opsi Sangat Tidak Setuju dipilih oleh 0 siswa (0%), opsi Tidak Setuju dipilih oleh 1 siswa (0.7%), opsi Setuju dipilih oleh 49 siswa (32.9%), dan opsi Sangat Setuju dipilih oleh 99 siswa (66.4%). Jawaban terbanyak ada di opsi Sangat Setuju.

4. Rata-Rata Total Skor Instrumen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Soal1	149	2	4	3.24	.515
Soal2	149	1	4	3.16	.558
Soal3	149	1	4	2.78	.591
Soal4	149	1	4	2.74	.701
Soal5	149	1	4	3.21	.536
Soal6	149	2	4	3.04	.646
Soal7	149	1	4	2.97	.771
Soal8	149	1	4	3.26	.641
Soal9	149	2	4	3.20	.581
Soal10	149	1	4	3.09	.585
Soal11	149	1	4	2.08	.642
Soal12	149	2	4	3.15	.516
Soal13	149	2	4	2.98	.500
Soal14	149	1	4	3.22	.531
Soal15	149	2	4	3.12	.636
Soal16	149	3	4	3.54	.500
Soal17	149	1	4	2.58	.815
Soal18	149	1	4	2.32	.765
Soal19	149	1	4	2.73	.819
Soal20	149	2	4	3.27	.528
Soal21	149	1	4	2.94	.764
Soal22	149	1	4	3.26	.679
Soal23	149	2	4	3.33	.551
Soal24	149	2	4	3.33	.563
Soal25	149	2	4	3.65	.492
Soal26	149	2	4	3.66	.490
Jumlah	149	59	103	79.87	8.611
Valid N (listwise)	149				

Tabel 4.31 Rata-rata Skor Total

Tabel di atas merupakan tabel dari rata-rata skor setiap butir instrumen beserta rata-rata dari skor total instrumen. Untuk mengetahui pada tingkat mana motivasi siswa dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PAI, maka dibuatlah tabel kategorisasi sebagai berikut.

Untuk membuat kelas kategorisasi tingkat motivasi siswa, maka dibutuhkan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas}} \qquad \text{Nilai Maksimum} = 4 \times 26 = 104$$

$$\text{Kelas} = 5 \qquad \text{Nilai Minimum} = 1 \times 26 = 26$$

$$\text{Range} = 104 - 26 = 78$$

$$\text{Kelas} = 5$$

$$\text{Interval} = \frac{\text{Range}}{\text{Kelas}}$$

$$= \frac{78}{5}$$

$$= 15,6$$

Rentang Skor	Kategori
26 - 41,6	Sangat Rendah
41,7 - 57,2	Rendah
57,3 - 72,8	Sedang
72,9 - 88,4	Tinggi
88,5 - 104	Sangat Tinggi

Tabel 4.32 Kategorisasi Skor Total Instrumen

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata total skor instrumen siswa ada di angka 79.87, yang artinya, rata-rata motivasi siswa berada pada tingkat tinggi.

C. Pembahasan

Pembelajaran *online* mata pelajaran PAI di SMP N 1 Mandiraja Banjarnegara menggunakan media berupa *WhatsApp*, *Google Clasroom*, *Google Form*. Pada awal dimulainya pembelajaran *online*, semua guru dan wali kelas membentuk grup *WhatsApp* untuk nantinya membagi setiap info

yang berkaitan dengan pelajaran, baik grup kelas dengan wali kelas maupun grup masing-masing mata pelajaran. Setelah adanya grup *WhatsApp*, guru mengarahkan siswa untuk menggunakan *Google Classroom*. Awalnya media yang sering digunakan adalah *Google Classroom*, dengan cara mengirim bacaan atau tugas tertentu untuk dikerjakan siswa. Namun seiring berjalannya waktu, banyak siswa yang kemudian sering mengirim pesan secara langsung melalui *WhatsApp* kepada guru, yang membuat guru bekerja dua kali. Akhirnya, guru memutuskan untuk melanjutkan proses pembelajaran dengan media *WhatsApp*.

Guru menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran dengan cara mengirimkan atau memberikan materi disertai tugas pembelajaran. Misalnya, mengirim materi pembelajaran dalam bentuk foto atau file disertai perintah untuk mempelajarinya. Adapun *Google Form*, biasanya digunakan oleh guru saat melakukan penilaian atau evaluasi.

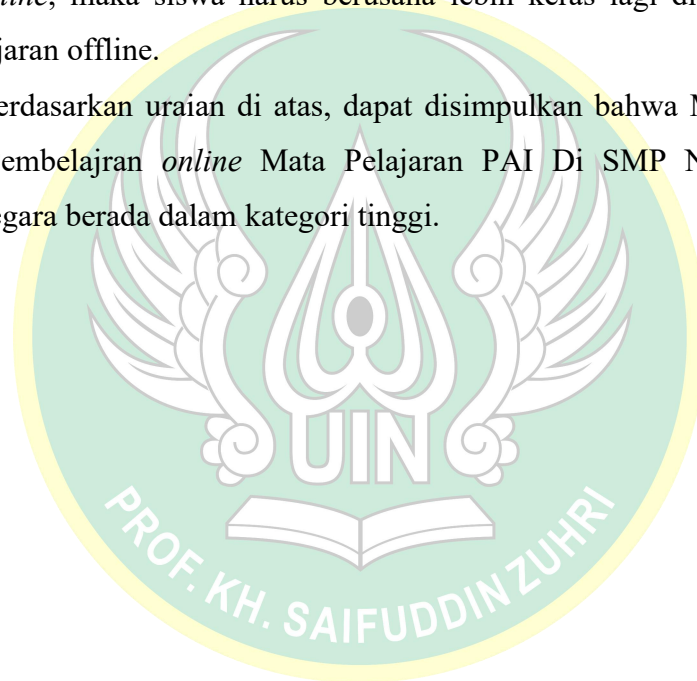
Motivasi belajar dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PAI merupakan hal yang diteliti dalam penelitian ini. Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa, peneliti menggunakan angket atau kuisioner yang disebarakan kepada siswa sebagai salah satu alat pengumpul data. Angket tersebut sudah diuji kevalidan dan reliabilitasnya sebelum dijadikan instrumen penelitian dan hasilnya instrumen penelitian valid dan reliabel. Adapun hasil penelitian yang menggunakan instrumen berupa angket, didapatkan hasil berupa setiap item dalam instrumen memiliki rata-rata dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 3,07. Tidak hanya itu, skor total dalam instrumen penelitian juga memiliki rata-rata dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 79.87. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa berdasarkan angket atau kuisioner, motivasi siswa dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PAI berada dalam kategori tinggi.

Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran PAI. Beliau mengungkapkan bahwa selama pembelajaran *online*, nilai siswa justru lebih bagus dibandingkan saat pembelajaran offline atau tatap muka.

Respon dan keaktifan siswa saat berlangsungnya pembelajaran *online* bisa dikatakan rendah. Guru menuturkan bahwa saat dilakukan absensi,

hampir semua siswa melakukan absen. Namun, selama pembelajaran mereka cenderung pasif, dan mereka tidak memiliki inisiatif untuk bertanya saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, berbeda lagi saat penugasan. Dimana, banyak dari mereka yang mengumpulkan tugas dan mendapatkan nilai yang cukup bagus. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai untuk mencari referensi dan pemahaman lebih di internet. Mereka enggan untuk bertanya langsung kepada guru dan lebih memanfaatkan internet sebagai sarana pembelajaran. Dari sini dapat dilihat, bahwa usaha siswa dalam pembelajaran *online* lebih tinggi. Sebab, untuk dapat memahami materi serta mengerjakan tugas *online*, maka siswa harus berusaha lebih keras lagi dibanding dalam pembelajaran offline.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Siswa dalam Pembelajaran *online* Mata Pelajaran PAI Di SMP N 1 Mandiraja Banjarnegara berada dalam kategori tinggi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan yang sudah diuraikan dalam bab 4, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran *online* mata pelajaran PAI di SMP N 1 Mandiraja Banjarnegara berada dalam kategori yang tinggi. Hal ini terlihat dari skor dalam setiap item soal yang memiliki rata-rata sebesar 3.07 yang berada dalam kategori tinggi, sekaligus dalam skor total instrumen yang memiliki rata-rata sebesar 79.87. Selain itu, dilihat dari hasil belajar siswa pun mereka memiliki nilai yang cukup memuaskan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil berupa motivasi siswa dalam belajar online dalam kategori tinggi. Namun, ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan agar motivasi belajar siswa tetap tinggi atau bahkan bisa lebih, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah dapat, mengadakan kegiatan seperti seminar terkait cara melakukan pembelajaran online yang baik dan menarik untuk para guru agar para guru dapat melakukan pembelajaran online yang lebih baik lagi.
2. Bagi Guru, ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan:
 - a. Kreatif: Guru dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif agar dapat menarik minat belajar siswa. Bisa dengan menggunakan media-media yang belum pernah digunakan, seperti dengan membuat video penjelasan materi, belajar melalui film pendek, atau dapat juga dengan menyelingi materi dengan games.
 - b. Interaktif: Salah satu masalah dalam pembelajaran online adalah siswa menjadi sangat pasif. Untuk itu, guru perlu menciptakan

- c. suasana pembelajaran yang interaktif agar siswa tertarik untuk aktif dalam pembelajaran. Misalnya, sesekali guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi seperti zoom, Google Meet atau bisa pula dengan menggunakan fitur Whatsapp berupa voice note. Dalam pembelajarn guru bisa seseklai menanyakan hal-hal menarik diluar pembelajaran, misalnya kegiatan sehari-hari siswa atau hal lain yang bisa menarik minat siswa untuk belajar aktif.
 - d. Materi yang singkat, padat dan jelas: Kebanyakan siswa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran *online*. Karena biasanya pembelajaran *online* hanya diisi dengan membaca dan mendengarkan materi dari guru. Akhirnya, mereka tidak mendapat banyak materi yang dipahami akibat kebosanan tadi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat memberi materi yang singkat, padat dan jelas kepada siswa.
 - e. Guru dapat menjalin kerja sama dengan wali murid dalam mengawasi putra putrinya belajar di rumah.
3. Bagi siswa: hendaknya lebih aktif dan semangat lagi dalam pembelajaran *online*. Bila ada hal yang masih belum dipahami, tidak perlu sungkan untuk meminta penjelasan lebih kepada guru. Karena guru pasti akan senang bila ada siswa yang bertanya, sebab itu menunjukkan bahwa siswa sungguh-sunggu dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dan Muhammad Alif Kurniawan. 2021. "Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID 19". *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 1 No. 1.
- Asih. 2015. *Skripsi Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 15 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asparinda. 2019. *Skripsi Motivasi Belajar Siswa SMP N 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Jambi: Universitas Jambi.
- Cahyani, Adhetya, dkk. 2020. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 3 No 1.
- Fitriyani, Yani, dkk. 2020. "Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid -19". *Jurnal Kependidikan*. Vol 6 No 2.
- Handarini, Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)". *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol 8 No 3.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmudi. 2017. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi Dan Materi". *Jurnal Ta'dibuna*. Vol 2 No 1.
- Nabila, Noor Anisa. 2020. "Pembelajaran Daring di Era Covid-19". *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 Nomor 1.
- Octavia, Silphy A. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.

- Puspitasari, Florentina Anggraeni. 2017. *Skripsi Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2016/2017 Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 4 Yogyakarta)*. Sleman: Universitas Sanata Dharma.
- Rumhadi, Tri. 2017. “Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 11 No. 1.
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk. 2020. “Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol.2 No.2.
- Sholihah, Fatihatus. 2017. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Ibadah Shalat Siswa Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6 No 1.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril, dan Zen Zelhendri. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Utomo, Koirul Budi. 2018. “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI”. *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol 5 No 2.
- Zubaidillah, M Haris, dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. 2019. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP, Dan SMA”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 2 No 1.